

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis mengalami perubahan yang kian pesat, hal ini juga berdampak pada persaingan bisnis yang ada di Indonesia. Perkembangan dan perubahan tersebut tidak hanya dialami oleh perusahaan saja, pada bidang perbankan hal ini juga berpengaruh. Perbankan dalam mempertahankan eksistensinya harus bersaing dengan kompetitornya dalam menunjukkan keunggulan yang dimiliki. Tujuan perbankan yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah serta bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat resiko kerugian dimasa depan, hal ini juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan nasabah dan kemajuan dari bank itu sendiri. Ketatnya persaingan bisnis dibidang perbankan menuntut suatu bank untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Perbankan perlu memilih dan mengembangkan suatu strategi yang tepat agar mampu bertahan, berdaya saing tinggi dan dapat memperbaiki kinerjanya. Pemilihan strategi yang tepat akan menjadi kekuatan baru bagi kelangsungan suatu bank. Menurut Rahardian (2010) dalam Damos, Tatang dan Ariwan (2015), salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam bertahan atau berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi (M&A). Akuisisi adalah strategi yang cepat untuk menciptakan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. Alasan mendasar perusahaan perbankan melakukan akuisisi yaitu untuk memperkuat daya saing dan ekspansi bisnis, karena jika perusahaan perbankan melakukan pembelian (pengambilalihan) perusahaan lain maka kegiatan tersebut harus menguntungkan dan apabila tidak maka tidak akan terjadi transaksi.

Dalam proses akuisisi perusahaan perbankan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum melakukan akuisisi untuk menyeleksi perusahaan perbankan yang akan diakuisisi, seperti kondisi ekonomi untuk menilai faktor eksternal karena kejadian masa depan dan perubahan dalam iklim ekonomi.

Akuisisi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan perbankan dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan, karena dengan melakukan akuisisi dapat menunjang kegiatan usaha sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Setiap perusahaan perbankan menginginkan akuisisi yang dilakukan berhasil dan semua tujuan perusahaan tercapai. Dalam mencapai keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa kendala yang harus diatasi, diantaranya kesulitan integrasi atau mengintegrasikan dua perusahaan untuk mengikuti akuisisi termasuk didalamnya adalah dua budaya perusahaan yang berbeda, struktur dan sistem operasi yang berbeda. Keadaan yang dihadapi dalam akuisisi dapat mengagalkan kegiatan akuisisi tersebut, tetapi para pengambil keputusan harus melihat adanya pasar yang sangat kuat untuk dilakukan akuisisi sehingga harus dipertimbangkan untuk memutuskan akuisisi. Para pengambil keputusan harus benar-benar memahami syarat-syarat dalam melakukan akuisisi agar berhasil, serta dapat mencari penyelesaian atas masalah yang bisa mengarah pada kegagalan dalam melakukan akuisisi.

Akuisisi adalah strategi yang populer dalam meningkatkan kualitas *financial*, baik bagi perusahaan perbankan besar maupun kecil, banyak akuisisi yang tidak menghasilkan keuntungan *financial* seperti yang diharapkan perusahaan perbankan pengakuisisi. Hal ini dapat diketahui oleh beberapa penelitian sebelumnya. Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh peristiwa akuisisi terhadap harga saham yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan tingkat kesejahteraan pemegang saham baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target.

Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi adalah perusahaan perbankan Bank BCA. Bank BCA resmi mengakuisisi Bank Royal Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2019. Bank BCA melakukan akuisisi terhadap Bank Royal Indonesia, karena Bank Royal Indonesia belum memenuhi peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 yang diatur dalam pasal 2 mengenai ketentuan bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti.

Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan perbankan yang semakin baik akan menjadi daya saing yang tinggi serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ada begitu banyak indikator yang digunakan dalam menilai efektifitas dari kinerja bank diantaranya *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*.

Analisis kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan informasi dari rasio keuangan bank. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam menilai efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki bank. Penilaian kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang digunakan sebagai indikator bank dalam melakukan penilaian terhadap biaya operasional bank yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Sebagai fungsi penyaluran dana ke masyarakat, penggunaan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perbankan dalam hal jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai indikator manajemen dalam hal mengelola kredit yang disalurkan oleh bank.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

Wahyu Hadi kuncoro (2014) melakukan penelitian terhadap 17 perusahaan yang melakukan merger dan akisisi yang terdaftar di BEI periode 2004-2013, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan diseluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil berbeda didapatkan pada penelitian wi Is Afandi (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dalam tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. ROA untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset yang dimilikinya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada sektor perbankan, hal ini disebabkan karena kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena menandakan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan. Semakin kecil hasil dari rasio ini berarti semakin efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Persen yang ideal dalam rasio ini diantara 50 sampai 75 persen hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini ditunjukkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank yang sekaligus akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank. Bank Indonesia yang bertindak sebagai otoritas moneter per tanggal 1 Maret 2011 Bank Indonesia akan memberlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang menetapkan standar pada tingkat 78 sampai 110 persen.

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajiban atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Tingkat risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Bank Indonesia menetapkan standar risiko kredit yaitu kurang dari 5 persen karena dengan rasio dibawah 5 persen maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (kredit bermasalah) menjadi kecil (Mahardian, 2008).

Menurut Siamat (2001: 175) Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* pada bank disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank antara lain: kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, lemahnya system administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, serta itikad kurang baik dari pihak bank. Sedangkan, faktor eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, debitur mengalami musibah.

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti perusahaan perbankan yang melakukan kegiatan akuisisi. Karena diharapkan akuisisi membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan akuisisi dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi. Maka berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank BCA (Yang Terdaftar di BEI)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah Biaya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berbeda anatar sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan BCA.
2. Untuk mengetahui perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan bank BCA.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan bank BCA.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) anata sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan perbankan BCA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dalam peneltian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoristis) dan praktis atau membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia akademis mengenai bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak positif dan negatif dari akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan investasi yang akan dilakukan seperti pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor memperoleh hasil sesuai atas investasi yang telah dilakukannya.

2. Bagi perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan strategi perusahaan (*corporate Strategy*) yang mungkin akan digunakan dalam pengembangan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang memuaskan seperti yang diharapkan perusahaan atau seperti tujuan yang telah direncanakan.

3. Akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai kajian akuisisi, dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji topik yang serupa.